



## **Penerapan Model *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa**

**Dayu Alam Wicaksono<sup>a, 1\*</sup>, Nurbani Yusuf<sup>b, 2</sup>, Rohmad Widodo<sup>c, 3</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>1</sup> anisya3statia@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 13 Desember 2020;*

*Revised: 23 Desember 2020;*

*Accepted: 1 Januari 2021*

Kata-kata kunci:

Cooperative Learning;

Pembelajaran PPKn;

Nasionalisme;

---

Keywords:

*Cooperative Learning;*

*Learning PPKn;*

*Nationalism;*

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini: pertama untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PPKn untuk membangkitkan rasa nasionalisme di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Tujuan kedua, untuk mengetahui kendala dalam penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PPKn. Tujuan ketiga adalah untuk membangkitkan rasa nasionalisme di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan pembelajaran PPKn dilakukan dengan membentuk kelompok, guru juga membebaskan murid untuk membentuk kelompok sendiri. Pada pembelajaran PPKn dengan kelompok, guru di MTS Muhammadiyah 1 Malang membahas materi sesuai dengan pembelajaran PPKn. Guru juga membicarakan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Kendala dalam penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PPKn untuk membangkitkan rasa nasionalisme di MTs Muhammadiyah 1 Malang, di mana para siswa kurang tertarik pada materi pembelajaran, sehingga banyak siswa yang tidak mau bekerjasama dalam kelompok, siswa memilih teman dalam satu kelompoknya. Kedua, solusi yang diterapkan dengan strategi dengan bertujuan untuk memotivasi siswa.

---

### ABSTRACT

**Title in English.** The purpose of this research are, firstly, to find out the application of the corperative learning model in PPKn learning to arouse a sense of nationalism in MTs Muhammadiyah 1 Malang. The second, to find out the obstacles in applying the corperative learning model in PPKn learning. The third, to awaken a sense of nationalism in MTs Muhammadiyah 1 Malang. This type of research is a descriptive study related to qualitative data, which contains a solution of a problem that is the object of research based on facts in the field, wherein there is data analysis and interpretation of the research results. The application of PPKn learning is done by forming groups, the teacher also frees students to form their own groups. In learning PPKn with groups, teachers at MTS Muhammadiyah 1 Malang discuss material in accordance with PPKn learning, teachers also discuss social problems that occur in the community. (1) constraints in the application of the corperative learning model in PPKn learning to arouse a sense of nationalism in MTs Muhammadiyah 1 Malang, where students are less interested in learning material, so many students do not want to cooperate in groups, students choose friends in one group. (2) solutions that are implemented with strategies with the aim of motivating students.

---

**Copyright © 2021 (Dayu Alam Wicaksono dkk). All Right Reserved**

How to Cite : Wicaksono, D. A., Yusuf, N., & Widodo, R. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa . *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.56393/pijar.v1i1.97>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Rasa nasionalisme merupakan bukti kecintaan masyarakat Indonesia terhadap negaranya, dengan tingkah laku yang mencerminkan sopan santun dan menghargai bangsa sendiri (Budiyono, 2007: 208). Nasionalisme, patriotisme merupakan sifat warganya terhadap negara agar menjadi bangsa yang kuat. Sifat nasionalisme perlu ada disetiap warga selama Bangsa Indonesia terus berdiri. Para pemuda-pemudi diharapkan mempunyai jiwa nasionalisme agar menghargai jasa para pahlawan yang sudah membela negara. Perlu adanya penghargaan dari generasi muda atas jasa para pahlawan.

Rasa nasionalisme yang berkurang di kalangan pelajar dapat dilihat dari upacara-upacara hari besar negara Indonesia, dimana banyak siswa tidak mengikuti upacara, dan menganggap tidak ada artinya ikut upacara. Menghormati dan menghargai jasa para pahlawan dapat dilakukan pada upacara, mengingat jasa para pahlawan dalam merebut negara Indonesia dari tangan penjajah. Hal inilah yang perlu ditekankan pada para siswa untuk menghargai jasa para pahlawan yang ada di Indonesia. Pembelajaran PPKn yang kurang interaktif, hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya model pembelajaran Cooperative Learning. Cooperative Learning mempunyai arti belajar dalam suatu kelompok, dimana segala aktivitas dilakukan, berdiskusi, bertukar pendapat dengan teman satu kelompok dan menimbulkan adanya kerjasama.

Untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PPKn untuk membangkitkan rasa nasionalisme di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PPKn untuk membangkitkan rasa nasionalisme di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Untuk mendiskripsikan solusi dalam penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PPKn untuk membangkitkan rasa nasionalisme di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Cooperative Learning terdapat unsur kerjasama demi kesuksesan dalam kelompok. Menurut Lie (dalam Amri dan Ahmadi, 2010:90), *cooperative learning* berbeda dengan belajar kelompok, karena terdapat pembagian kelompok dalam mengerjakan tugas, topik pembelajaran yang sudah ditentukan.

Penelitian tentang pembelajaran *cooperative learning* yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang serupa dengan penelitian ini adalah Mislinawati, Nurmasyitah (2018) dengan judul Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada SD Negeri 62 Banda Aceh pada penelitian yang dilakukan Mislinawati, Nurmasyitah (2018). Guru menyatakan kendala yang dihadapi adalah kurang mampu menyiasati waktu yang tersedia, pengelolaan dan pengawasan kelas yang tidak dapat berjalan maksimal dan ketidakaktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

Proses penerapan model pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Penelitian lain yang serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Kosfiatun (2013) dengan judul Peranan Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Model Inquiry Social Terhadap Pembinaan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013, berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa hasilnya Guru sejarah kelas VIII memahami peranan pembelajaran sejarah dengan model Inquiry Social. Ini disebabkan karena guru sejarah mengetahui dampak positif.

Pembelajaran sejarah bahwa sekolah mengapresiasi sikap nasionalisme yang sesuai dengan karakter bangsa. Penelitian lain yang serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) dengan judul Pelaksanaan Metode *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Menyusun Alur Cerita berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa hasilnya. Hasil penelitian dapat disimpulkan adanya peningkatan pada perencanaan pembelajaran dengan rata-rata pada

siklus I sebesar 2,43 dan rata-rata pada siklus II sebesar 3,18. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran rata-rata pada siklus I sebesar 2,42 dan rata-rata pada siklus.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berkaitan dengan data kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 1 Malang yang dilaksanakan kurang lebih 2 bulan dimulai Mei-Juli 2019. Instrumen yang terdapat pada penelitian ini adalah *human instrument*, dimana peneliti bertugas untuk menjalankan segala sesuatu yang terdapat pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang terdapat pada penelitian ini adalah (1) wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara yang mendalam; (2) observasi yang dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan; (3) dokumentasi yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Moleong, 2014). Teknik analisis data yang dilakukan adalah: pertama, reduksi data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dipilih mana yang penting sebagai bahan penelitian sesuai dengan fokus yang diteliti, kemudian data dianalisis, di seleksi mana yang diperlukan, diberikesimpulan. Kedua, penyajian data disajikan dalam bentuk laporan dari peneliti secara lengkap, hal ini dilakukan agar peneliti dapat menyajikan laporannya sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan Ketiga, menarik kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PPKn didasarkan pada data yang di dapat model cooperative learning sangat bagus diterapkan pada anak-anak disini dimana anak diajarkan untuk mendiskusikan dalam kelompok mata pelajaran yang diterima anak didik. Dengan metode ini diharapkan anak-anak dapat saling bekerjasama dalam kelompok dengan teman-temannya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianto (2011:77), model pembelajaran merupakan pedoman dalam rencana pembelajaran guru di dalam mengajar.

Kegiatan belajar berkaitan dengan pembelajaran yang digunakan guru mengajar dan proses belajar siswa, di mana guru membantu murid dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran berisikan informasi, keterampilan, berpikir yang cepat, dan mengeluarkan pendapat (Gultom, & Reresi, 2020). Upaya yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 1 Malang ini bertujuan agar siswa menjadi pribadi yang baik serta bisa bersosialisasi dengan teman-temannya dengan baik yang kelak akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya.

Hasil belajar akademik Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Kendala dalam penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PPKn untuk membangkitkan rasa nasionalisme di MTs Muhammadiyah 1 Malang dipengaruhi oleh situasi global yang sangat rentan terhadap penurunan rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme di kalangan pelajar di Indonesia semakin rendah. Hal ini dapat terlihat ketika banyak warga negara yang lebih membanggakan budaya bangsa lain dan acuh terhadap kekayaan yang menjadi ciri khas bangsa sendiri. Cara berpakaian oleh kebanyakan remaja-remaja Indonesia yang berbandan seperti selebritis yang cenderung mengarah ke budaya Barat. Dimana pakaian kaum muda zaman sekarang meniru budaya dari luar, yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.

Generasi muda di era modern bertingkah laku yang tidak sopan, acuh pada lingkungan sekitar, banyaknya perselisihan yang berakibat adanya tawuran antara siswa. Tidak adanya orang yang dapat dijadikan panutan bagi generasi muda yang mengakibatkan kurang terkontrol emosi yang banyak ditemukan pertentangan di antara generasi muda. Berbagai peristiwa di negeri ini yang dapat mengakibatkan disintegrasi bangsa, maka dari itu perlu adanya nilai nasionalisme untuk mempersatukan segala elemen demi persatuan Indonesia.

Kendala dalam penerapan metode cooperative learning dalam pembelajaran PPKn untuk membangkitkan rasa nasionalisme di MTs Muhammadiyah 1 Malang, di mana para siswa kurang tertarik pada materi pembelajaran, sehingga banyak siswa yang tidak mau bekerjasama dalam kelompok, siswa memilih teman dalam satu kelompoknya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Illahi (2012: 27), rasa nasionalisme dibutuhkan dalam setiap karakter dan mental bagi masyarakat termasuk dalam dunia pendidikan, di mana pembangunan bagi bangsa dapat berjalan dengan rasa sosial dan peradaban bangsa di era modern (Gultom, 2019). Karakter dan mental dari masyarakat yang mempunyai nasionalisme menjadi landasan yang kuat bagi suatu bangsa. Adanya perbedaan pendapat kemudian dicarikan solusi agar dapat diterima dalam kelompok hasil tugas yang diberikan guru. *Cooperative learning* memberikan gambaran para siswa akan pentingnya menghargai pendapat dari teman dalam satu kelompok, dapat melakukan interaksi dalam kelompok, melakukan kerjasama antar teman dalam satu kelompok.

Solusi dalam penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PPKn untuk membangkitkan rasa nasionalisme di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Solusi yang diterapkan dengan strategi dengan bertujuan untuk memotivasi siswa di MTS Muhammadiyah 1 Malang dan menghindari rasa jenuh dan bosan pada siswa untuk belajar PPKn sehingga semua materi pelajaran dapat tersampaikan dengan benar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi *cooperative learning* adalah strategi yang digunakan guru PPKn untuk menyampaikan materi pelajaran dengan membuat 4 sampai 5 kelompok dengan beranggotakan berkisar 4 sampai 6 siswa dalam setiap kelompoknya untuk mendiskusikan atau memecahkan suatu masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Pembelajaran PPKn yang kurang interaktif, hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya model pembelajaran *cooperative learning*. *Cooperative learning* mempunyai arti belajar dalam suatu kelompok, di mana segala aktivitas dilakukan, berdiskusi, bertukar pendapat dengan teman satu kelompok dan menimbulkan adanya kerjasama. Guru hendaknya dapat memilih strategi dalam pembelajaran agar siswa aktif dalam kegiatan, dimana para siswa saling berinteraksi antar teman. Seperti pada umumnya pembelajaran PPKn masih menggunakan penjelasan dari guru, hal ini yang menyebabkan siswa jenuh, untuk itu guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif agar siswa tidak merasa bosan dengan mata pelajaran PPKn. Pelaksanaan pembelajaran PPKn di lingkungan MTs Muhammadiyah 1 Malang guru PPKn sering menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan para siswa kurang minat dalam mata pelajaran PPKn.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Khoiriyah (2012: 3): Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan guru hanya terfokus pada materi yang ada kurang adanya variasi. Siswa merasa jenuh hanya mendengarkan penjelasan dari guru yang mengakibatkan menurunkan prestasi dari siswa. Pembelajaran dengan melibatkan siswa di dalamnya merupakan hal yang perlu dilakukan agar kualitas pendidikan dapat dijaga dengan melibatkan para murid secara aktif dalam setiap mata pelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan hendaknya diterapkan agar para murid tidak bosan dengan pelajaran yang diterimanya.

### Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang penerapan strategi *cooperative learning* dalam pembelajaran PPKn di MTS Muhammadiyah 1 Malang yang telah peneliti kemukakan, maka dapat disimpulkan, pertama, penerapan pembelajaran PPKn dilakukan dengan membentuk kelompok, pembentukan kelompok atas inisiatif guru (Gultom, 2011). Guru di MTS Muhammadiyah 1 Malang juga membebaskan murid untuk membentuk kelompok sendiri. Pada pembelajaran PPKn dengan kelompok, guru di MTS Muhammadiyah 1 Malang membahas materi sesuai dengan pembelajaran PPKn, guru juga membicarakan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Para siswa di MTS Muhammadiyah 1 Malang diajarkan untuk memberikan pendapat permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dan memberikan tanggapan atas permasalahan tersebut. Kedua, kendala dalam penerapan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran PPKn untuk membangkitkan rasa nasionalisme di MTs Muhamadiyah 1 Malang, di mana para siswa kurang tertarik pada materi pembelajaran, sehingga banyak siswa yang tidak mau bekerjasama dalam kelompok siswa memilih teman dalam satu kelompoknya. Ketiga, solusi yang diterapkan dengan strategi dengan bertujuan untuk memotivasi siswa di MTS Muhammadiyah 1 Malang dan menghindari rasa jenuh dan bosan pada siswa untuk belajar PPKn sehingga semua materi pelajaran dapat tersampaikan dengan benar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### Referensi

- Amri, S. dan Ahmadi, I. K. 2010. Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka raya..
- Astuti, Juli. 2013. Pelaksanaan Metode Cooperative Learning Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Menyusun Alur Cerita. Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Azra, dkk. 2008. Ensiklopedi Islam. Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve
- Budiyono, K. 2007. Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2019). Konsumtivisme Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse. Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.2>
- Gultom, A. F., & Reresi, M. (2020). Kritik Warga Pada Ruu Omnibus Law Dalam Paradigma Critical Legal Studies. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(1), 38-47. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8497>
- Isjoni. 2010. Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoiriyah, R. 2012. Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dengan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem. Skripsi. Universitas Lampung.
- Miles, M.B. & A.M. Huberman. (2014). Qualitative Data Analysis. Beverly Hills, California: Sage Publication.
- Mislinawati, Nurmasyitah. 2018. Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada SD Negeri 62 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar, 6(2): 14-20.
- Moelong, Lexy. J, 2014, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.
- Nawawi, Hadari, 2000, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
-

- Pemerintah Republik Indonesia, 2009. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Siti Kosfiatun. 2013. Peranan Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Model Inquiry Social Terhadap Pembinaan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Takdir Ilahi, Mohammad. 2012. Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa, Paradigma Pembangunan & Kemandirian Bangsa. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Prenada Media Group.